

## **SKRIPSI**

### **Sikap terhadap Transplantasi Organ (Studi Deskriptif pada Mahasiswa)**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



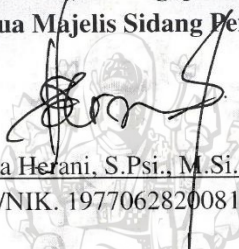
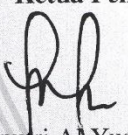
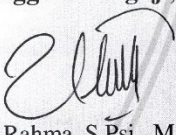
**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

SIKAP TERHADAP TRANSPLANTASI ORGAN  
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA)

## SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Sharfina Idzni Syaughina**  
NIM. 145120301111027Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
Pada tanggal **13 Juli 2018****Tim Penguji**  
**Ketua Majelis Sidang Penguji,**  
**Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi**  
NIP/NIK. 197706282008122002**Ketua Penguji**  
**Cleoputri Al Yusainy, Ph.D**  
NIP/NIK. 197608232008122002**Anggota Penguji,**  
**Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi**  
NIP/NIK. 2013098803132001**07 SEP 2018**

Malang,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dekan****Prof. Dr. Upi Ludigdo, Ak**  
NIP. 19690814 199402 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS****Sharfina Idzni Syauqina****145120301111027**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Sikap terhadap Transplantasi Organ: Studi Deskriptif pada Mahasiswa” adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari saya terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Malang, 21 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Sharfina Idzni Syauqina

NIM. 145120301111027

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Sikap terhadap Transplantasi Organ: Studi Deskriptif pada Mahasiswa” dengan baik. Laporan skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, laporan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang telah meridhoi semua hal yang dilakukan oleh penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ernawan Rachman Oktavianto dan Ibu Azmi Izzati Noor selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Cleoputri Yusainy, Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi yang telah membantu penulis dalam hal perizinan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ika Herani, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Hanif Widahana, Rizka Asnelia Robbitha, Chichilia Difah, Lisa Nanda Agustina, dan Yogi Tahu Sofiyanto selaku team payung yang memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman psikologi, serta semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, terutama bagi Mahasiswa Jurusan Psikologi, Universitas Brawijaya, Malang.

Malang, April 2018

Penulis

Sharfina Idzni Syauqina

## SIKAP TERHADAP TRANSPLANTASI ORGAN (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA)

Oleh:

Sharfina Idzni Syauqina

[sharfinaidznis@gmail.com](mailto:sharfinaidznis@gmail.com)

Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap transplantasi organ. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 378 mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan baik Diploma, S1, S2, maupun S3 dari beberapa daerah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui survei *online* yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software SPSS version 20.0 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang transplantasi organ. Sumber utama informasi tentang transplantasi organ adalah melalui televisi, internet/sumber online, dan koran/majalah. 51,3% responden yang diteliti tidak bersedia mendonorkan organ mereka. Mayoritas responden mengetahui dengan baik organ yang dapat di transplantasikan, meskipun 84,7% responden tidak memiliki pengetahuan tentang undang-undang nasional mengenai transplantasi organ.

Kata kunci: Sikap, Mahasiswa, Transplantasi Organ



## **ATTITUDE TOWARDS ORGAN TRANSPLANTATION (DESCRIPTIVE STUDY ON COLLEGE STUDENTS)**

By:

Sharfina Idzni Syauqina

[sharfinaidznis@gmail.com](mailto:sharfinaidznis@gmail.com)

Psychology Department of Brawijaya University

### **ABSTRACT**

This study aims to determine college students attitudes towards organ transplants. The research method used was a quantitative descriptive survey involving 378 active college students who were studying both Diploma, S1, S2 and S3 from several regions in Indonesia. Data was collected through online surveys which were arranged in the form of closed and open questions. Data analysis was done using SPSS version 20.0 for Windows software. The results of this study indicate that most respondents have knowledge of organ transplants. The main source of information about organ transplants is through television, the internet/online sources, and newspapers/magazines. 51,3% of respondents surveyed were not willing to donate their organs. The majority of respondents knew well about the organs that could be transplanted, even though 84,7% of respondents had no knowledge of national laws regarding organ transplants.

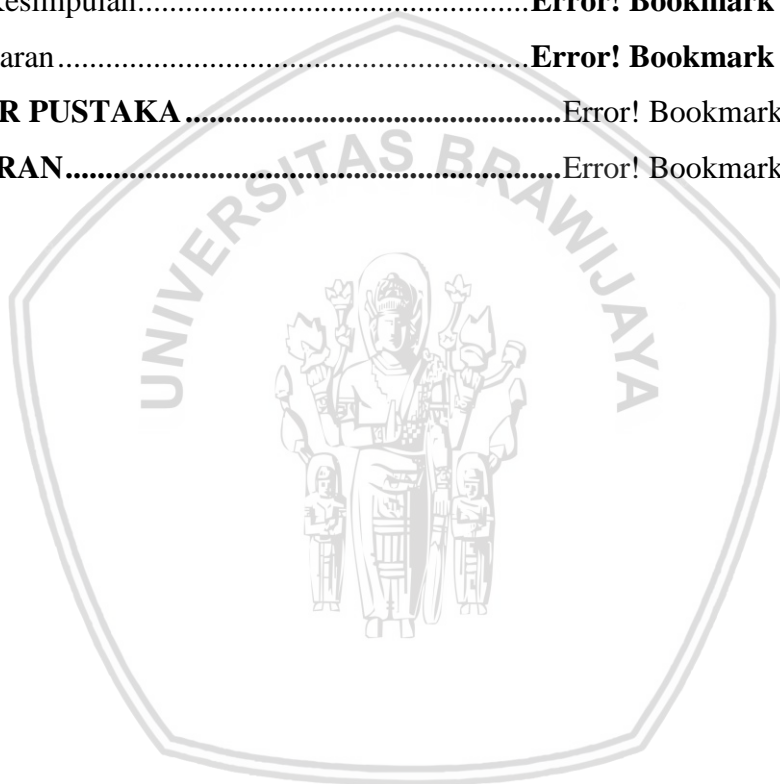
Keywords: Attitudes, Students, Organ Transplants.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Transplantasi Organ .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Sikap.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Kerangka Berpikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Desain Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Desain Penelitian Payung.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Metode Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Prosedur Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Instrumen Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Pengujian Alat Ukur.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Metode Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



<b>BAB IV .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Demografis Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Hasil Analisis Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Keterbatasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Payung.....	22
Gambar 2. Prosedur Penelitian.....	25



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Demografis Responden .....	30
Tabel 2. Pengetahuan tentang transplantasi organ .....	32
Tabel 3. Pengetahuan tentang transplantasi organ .....	32
Tabel 4. Sumber informasi mengenai transplantasi organ .....	33
Tabel 5. Kesiediaan melakukan donor organ .....	34
Tabel 6. Faktor terpenting untuk mendonorkan organ .....	34
Tabel 7. Bersedia mendonorkan organ kepada siapa .....	35
Tabel 8. Organ dapat didonorkan .....	35
Tabel 9. Persetujuan untuk donor hidup ( <i>living donor</i> ) .....	36
Tabel 10. Persetujuan untuk donor setelah meninggal ( <i>cadaver</i> ) .....	37
Tabel 11. Organ yang dapat ditransplantasikan .....	37
Tabel 12. Pengetahuan tentang undang-undang nasional mengenai transplantasi organ.....	38
Tabel 13. Memiliki undang-undang yang efektif untuk mengatur proses transplantasi organ .....	38





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang penting dari manusia adalah kegagalan organ (Kose dkk, 2015). Transplantasi organ merupakan satu-satunya pengobatan yang efektif untuk penyakit kegagalan organ stadium akhir, yang dilakukan dengan mengganti organ penerima yang gagal dengan yang sehat dari pendonor, dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup jangka panjang dengan peningkatan kualitas hidup yang positif (Bapat & Kedlaya, 2010). Beberapa tahun terakhir, teknik bedah yang lebih baik, pengenalan agen *imunosupresif* baru yang lebih efektif dan pengalaman medis dalam mencegah dan menyembuhkan komplikasi pasca transplantasi telah menyebabkan berkembangnya transplantasi organ (Canova dkk, 2006). Dengan berjalannya waktu, jumlah pasien yang menginginkan transplantasi organ telah meningkat bahkan di negara yang paling maju sekalipun (Ashraf dkk, 2005).

Di Indonesia transplantasi pertama kali dilakukan pada tahun 1977 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (Markum, 2004). Transplantasi pertama di Indonesia adalah transplantasi ginjal (Mochtar dkk, 2017). Tingkat transplantasi di Indonesia dapat dikatakan rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di kawasan Asia. Menurut Ota (2004), hanya 247 transplantasi ginjal yang dilakukan di Indonesia antara tahun



1997 hingga 2001. Angka tersebut rendah dibandingkan dengan Filipina sebanyak 1246 transplantasi ginjal dan Thailand sebanyak 757 transplantasi ginjal.

Seorang konsultan ginjal dan hipertensi dari PAPDI (Perhimpunan Ahli Penyakit Dalam Indonesia), dr. Tunggul D. Situmorang, Sp.PD, KGH mengatakan bahwa di Indonesia ada 10.000 pasien gagal ginjal tahap akhir dan tercatat baru ada 800 transplantasi ginjal yang telah dilakukan sejak tahun 1977 hingga 2016 (Pramudiarja, 2016). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kebutuhan transplantasi organ lebih tinggi daripada ketersediaan organ (Balajee dkk, 2016). Ketidakseimbangan antara ketersediaan organ dengan permintaan transplantasi organ menjadi salah satu penghalang kemajuan transplantasi organ (Zulkarnaen, 2012). Jumlah organ yang didonorkan sangat rendah yang menyebabkan terbatasnya kapasitas pasokan bagi mereka yang ada dalam daftar tunggu untuk transplantasi organ yang terus tumbuh pesat setiap hari di seluruh dunia (Tontus dkk, 2011).

Keterbatasan ketersediaan organ disebabkan karena masyarakat tidak memiliki kesadaran terhadap donor organ, sehingga hal tersebut menjadi alasan yang paling penting terkait keterbatasan ketersediaan organ (Kose dkk, 2015). Selain itu, donor mati (*cadaver*) yang masih sangat kurang, sehingga gagal memenuhi kebutuhan akan organ di seluruh dunia (Rudge dkk, 2012). Menurut Ota (2004), selama ini semua transplantasi ginjal di Indonesia berasal dari donor hidup (*living donor*) dan bukan dari

donor mati (*cadaver*). Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2012) menyatakan bahwa transplantasi organ dari donor mati di Indonesia masih sangat kurang, dimana pelaksanaannya terbatas pada kornea. Perlu diketahui bahwa satu donor mati (*cadaver*) berpotensi menyelamatkan sembilan nyawa, dan memperbaiki 50 atau lebih nyawa dengan jaringan yang disumbangkan (Siegel & Alvaro, 2010).

Keterbatasan ketersediaan organ menyebabkan terjadinya pengambilan donor secara ilegal, seperti perdagangan organ (Jafar, 2009). Terbukti dengan maraknya berita mengenai perdagangan organ di Indonesia, seperti kasus yang dialami Edi Midun (39) dan Ifan Sofyan (18) yang mengaku terpaksa menjual ginjalnya kepada sindikat perdagangan organ karena faktor ekonomi (Gandapurnama, 2016). Demikian pula dengan Ita Diana (41) yang mengaku menjual ginjalnya kepada penerima donor karena faktor ekonomi (Itah, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan jumlah donor organ.

Jumlah donor organ dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan sikap positif terhadap donor organ dan transplantasi organ (Alex dkk, 2017). Menurut Ahmadi (dalam Aditama, 2013) menyatakan bahwa orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, ebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi apabila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi. Sikap dapat dikatakan sebagai respon evaluatif, yang hanya

akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian sebelumnya telah menemukan sejumlah faktor spesifik yang tentunya terkait dengan sikap positif terhadap donor organ, termasuk tingkat pendidikan (lebih terdidik), status sosial ekonomi, dan usia (lebih muda) (Ashraf dkk, 2005; Mossialos dkk, 2008). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik mahasiswa, dimana mahasiswa lebih muda dan lebih sehat, sehingga dapat menjadi kandidat pendonor yang baik (Feeley, 2007). Selain itu, mahasiswa terbuka terhadap pengetahuan dan informasi baru, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan layanan kesehatan nasional, kemudian mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi pemimpin opini, serta dapat membentuk sikap orang lain mengenai topik penting termasuk mengenai donor organ (Feeley, 2007).

Banyak penelitian telah menekankan bahwa orang muda, dan khususnya pada mahasiswa, cenderung lebih mendukung donor organ daripada populasi umum (Ostergren & Gabel, 1993; Boulware dkk, 2002). Temuan dalam penelitian sebelumnya, di mana sikap positif terhadap donor organ berkaitan dengan kesediaan untuk menyumbangkan organ seseorang (Gross dkk, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Feeley (2007) menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap donor organ dikalangan mahasiswa akan memengaruhi mahasiswa baik secara sosial ataupun sikap berkaitan dengan donor organ. Mahasiswa menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kegiatan transplantasi merupakan alasan penting bagi

keengganan orang untuk menyumbangkan organ (Stavrianopoulos, 2014; Liu dkk, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, serta penelitian terkait dengan transplantasi organ di Indonesia yang masih jarang, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang sikap mahasiswa terhadap transplantasi organ.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana sikap mahasiswa terhadap transplantasi organ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap transplantasi organ.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam keilmuan psikologi terkait dengan transplantasi organ.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti dan Peneliti lain

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai transplantasi organ terutama dari sudut pandang ilmu psikologi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai transplantasi organ.

### b. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai transplantasi organ agar dapat membantu masyarakat, baik yang ingin mendonorkan organ maupun yang membutuhkan organ.

### c. Bagi Pemerintah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat sistem donor organ agar dapat membantu kesejahteraan penderita yang membutuhkan donor organ.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Ashraf, O *et al.* (2005). Attitude toward organ donation: a survey in Pakistan. *Artificial Organs* 29 (11), 899-905.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat Pakistan mengenai donor organ (OD), dan untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi hal ini. Sampling sistematis digunakan untuk menghasilkan ukuran

sampel 357. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner di unit rawat jalan rumah sakit kami. Semua jenis pasien medis dan bedah diwawancarai. Pengetahuan tentang OD yang terjadi di Pakistan dan seluruh dunia ditemukan menjadi 65,5 dan 72,8%, masing-masing. Persentase dari mereka bersedia untuk menyumbangkan organ mereka adalah 59,9%. Pengetahuan tentang OD secara signifikan terkait dengan pendidikan dan status sosial ekonomi. Kesiediaan untuk berdonasi memiliki hubungan yang signifikan dengan gender. Itu juga memiliki asosiasi moderat dengan pendidikan dan status sosial ekonomi. Kesadaran akan OD dan pengetahuan bahwa OD dapat menyelamatkan nyawa juga secara signifikan terkait dengan kesiediaan untuk menyumbang.

**2. Feeley, T. H. (2007). College Students' Knowledge, Attitudes, and Behaviors Regarding Organ Donation: An Integrated Review of the Literature. *Journal of Applied Social Psychology* 37, 243-271.**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan terpadu terhadap literatur penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan niat mahasiswa mengenai *Organ and Tissue Donation* (OTD). Temuan di 27 penelitian menunjukkan bahwa (a) siswa melaporkan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang OTD; (b) 23% melaporkan menandatangani kartu organ atau organ tubuh donor; (c) sikap positif dilaporkan terhadap sumbangan; (d) siswa yang disurvei menunjukkan kesiediaan untuk menjadi donor organ; dan (e) 36% melaporkan



melakukan percakapan dengan keluarga tentang OTD. Teori pengaruh *self-efficacy* dan normative direkomendasikan sebagai pendekatan teoretis yang menjanjikan untuk belajar OTD pada sampel mahasiswa.

3. Liu, H., Peng, X., Zhang, S., Qiao, X., & Hao, Y. (2015). **Posthumous organ donation beliefs of college students: A qualitative study.** *International Journal of Nursing Sciences* 2, 173-177.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dan kepercayaan mahasiswa terhadap donor organ *posthumous*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan mereka. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi deskriptif yang dilakukan dengan semi terstruktur dalam wawancara mendalam. Sembilan mahasiswa yang berasal dari tiga universitas di Beijing setuju berpartisipasi dalam penelitian ini untuk diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlepas dari sikap positif terhadap donor organ *posthumous*, mahasiswa ragu untuk menjadi pendonor karena kurangnya pengetahuan atau publisitas, penghinaan budaya, dan kurangnya kepastian pemerintah.

4. Mossialos, E., Costa-Font, J., & Rudisill, C. (2008). Does organ donation legislation affect individuals' willingness to donate their own or their relative's organs? Evidence from European Union survey data. *BMC Health Services Research* 8, 1-10.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana peraturan negara, kesadaran individu akan pengaturan peraturan, interaksi sosial dan determinan sosio-demografis mempengaruhi kesediaan individu untuk menyumbangkan organ mereka sendiri atau keluarga. Penelitian ini menarik data perwakilan dari survei Eurobarometer 58,2 yang dilakukan pada tahun 2002 dengan responden di seluruh Uni Eropa untuk menangkap heterogenitas dalam pengaturan kelembagaan. Penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik untuk memperkirakan faktor-faktor penentu kesediaan untuk menyumbangkan organ sendiri dan orang-orang dari keluarga yang telah meninggal. Peneliti menggunakan istilah interaksi untuk memeriksa hubungan antara pengaturan kelembagaan dan kesadaran responden terhadap undang-undang donor organ di negara mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu lebih cenderung menyumbangkan organ mereka daripada menyetujui sumbangan organ keluarga. Kedua keputusan tersebut dipengaruhi oleh peraturan (dugaan persetujuan), kesadaran regulasi dan interaksi sosial seperti kemampuan untuk mengandalkan orang lain dalam kasus masalah serius (timbang balik). Selanjutnya, pendidikan (lebih terdidik), usia

(lebih muda), mengekspresikan semacam afiliasi politik menentukan kemauan untuk menyumbangkan organ sendiri dan menyetujui sumbangan dari keluarga.

5. **Stavrianopoulos, K. (2014). Changing college student perceptions and participation in organ donation: A classroom and service learning intervention. *Journal of social distress and the homeless* 23, 71-79.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan kreatif dan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi dan peraturan donor organ di antara orang dewasa muda. Intervensi program menggunakan model pembelajaran layanan dalam kursus *Freshman Year* yang berfokus pada donor organ. Kemitraan antara kurikulum berbasis kelas dan pembelajaran pengalaman disajikan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan sikap positif terhadap sumbangan organ, yang diukur dengan *pre-test* dan refleksi siswa dalam penilaian portofolio. Jumlah pendaftar donor organ meningkat sebagai hasil kegiatan penjangkauan mahasiswa. Hasilnya dibahas dalam hal implikasi untuk meningkatkan donor organ.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Transplantasi Organ**

##### **1. Definisi Transplantasi Organ**

Transplantasi merupakan cara untuk mengobati kerusakan organ dan jaringan yang parah (Denner, 2014). Menurut WHO (World Health Organization), transplantasi merupakan pemindahan sel, jaringan atau organ manusia dari donor ke penerima dengan tujuan mengembalikan fungsi dalam tubuh. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Transplantasi Organ disebutkan bahwa transplantasi organ merupakan pemindahan organ dari pendonor ke resipien guna penyembuhan dan pemulihan masalah kesehatan resipien. Kose dkk (2015) menambahkan bahwa transplantasi organ merupakan proses mentransfer organ yang sehat dan sama dari orang yang masih hidup atau orang dengan diagnosis kematian otak atau orang yang telah meninggal. Pada prinsipnya transplantasi organ merupakan suatu tindakan mulia, dimana seorang pendonor memberikan sebagian tubuh atau organ tubuhnya untuk menolong pasien yang mengalami kegagalan fungsi organ tertentu (Simbolon, 2013).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa transplantasi organ merupakan pemindahan organ dari pendonor (masih hidup maupun telah meninggal) ke resipien yang mengalami kegagalan fungsi organ dengan tujuan memulihkan kesehatan resipien.

## 2. Jenis-jenis Transplantasi Organ

a. Menurut Hanafiah dan Amir (2008), jika dilihat dari sudut pandang pemberi organ, maka transplantasi dibedakan menjadi:

### 1) Donor setelah meninggal (*cadaver*)

Organ atau jaringan yang dapat diambil dari donor yang telah meninggal (untuk keperluan transplantasi, definisi meninggal adalah mati batang otak) adalah jantung, hati, ginjal, kornea mata, pankreas, paru-paru, dan sel otak.

### 2) Donor hidup (*living donor*)

Organ atau jaringan yang dapat diambil dari donor hidup adalah kulit, ginjal, sum-sum tulang belakang, dan darah (transfusi darah).

b. Menurut Triwibowo (2014), jika dilihat dari sudut penerima organ, maka transplantasi dibedakan menjadi:

### 1) *Autograft*

Autotransplantasi adalah pemindahan suatu jaringan atau organ ke tempat lain dalam tubuh orang itu sendiri. Biasanya transplantasi ini dilakukan pada jaringan yang berlebihan atau pada jaringan yang dapat berregenerasi



kembali. Sebagai contoh *skin graft* pada penderita luka bakar, dimana kulit donor berasal dari kulit paha yang kemudian dipindahkan pada bagian kulit yang rusak akibat mengalami luka bakar.

## 2) *Isograft*

*Syngraft* atau *isograft* merupakan prosedur transplantasi yang dilakukan antara dua orang yang secara genetik identik. Transplantasi model ini juga selalu berhasil, kecuali jika ada permasalahan teknis selama operasi. Transplantasi pertama ginjal yang dilakukan pada tahun 1954 merupakan operasi transplantasi *syngraft* pertama antara kembar identik.

## 3) *Allograft*

*Allograft* adalah pemindahan suatu jaringan atau organ dari tubuh seseorang ke tubuh orang lain. Misalnya, pemindahan jantung dari seseorang yang telah dinyatakan meninggal pada orang lain yang masih hidup.

## 4) *Xenotransplantation*

Xenotransplantasi adalah pemindahan suatu jaringan atau organ dari spesies bukan manusia kepada tubuh manusia. Contohnya, pemindahan organ babi ke tubuh manusia untuk mengganti organ manusia yang telah rusak atau tidak berfungsi dengan baik.

### 5) *Domino Transplantation*

*Domino transplantation* merupakan multiple transplantasi yang dilakukan sejak tahun 1987. Donor memberikan organ jantung dan paru-paru kepada penerima donor, dan penerima donor ini memberikan jantungnya kepada penerima donor yang lain. Biasanya dilakukan pada penderita “*cystic fibrosis*” (*hereditary disease*), dimana kedua paru-paru perlu diganti dan secara teknis lebih mudah untuk mengganti jantung dan paru sebagai satu kesatuan. Biasanya jantung dari penderita ini masih sehat, sehingga jantungnya dapat didonorkan kepada orang lain yang membutuhkan.

### 6) *Transplantation Split*

Transplantasi Split dilakukan ketika donor mati khususnya donor hati yang hatinya dapat dibagi untuk dua penerima, khususnya dewasa dan anak, akan tetapi transplantasi ini tidak dipilih karena keseluruhan organ lebih baik.

## 3. **Bagian tubuh yang dapat ditransplantasikan**

Hampir semua bagian tubuh manusia dapat didonorkan. Menurut Triwibowo (2014), organ yang dapat ditransplantasikan adalah jantung, ginjal, hati, pancreas, usus, dan kulit, sedangkan jaringan adalah kornea mata, tulang, urat (tendon), katup jantung, dan vena.

#### 4. Persyaratan untuk terdaftar sebagai calon Pendoror

Persyaratan untuk terdaftar sebagai calon Pendoror sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Transplantasi Organ, sebagai berikut:

##### a. Persyaratan administratif

- 1) Surat keterangan sehat dari dokter yang memiliki SIP (Surat Izin Praktek);
- 2) Telah berusia 18 (delapan belas) tahun dibuktikan dengan KTP (Kartu Tanda Penduduk), kartu keluarga, dan/atau akta kelahiran;
- 3) Membuat persyaratan tertulis tentang kesediaan pendonor menyumbangkan organ tubuhnya secara sukarela tanpa meminta imbalan;
- 4) Memiliki alasan menyumbangkan organ tubuhnya kepada resipien secara sukarela;
- 5) Mendapatkan persetujuan suami/istri, anak yang sudah dewasa, orangtua kandung, atau saudara kandung pendonor;
- 6) Membuat pernyataan memahami indikasi, kontra indikasi, risiko, prosedur transplantasi organ, panduan hidup pasca transplantasi organ, serta pernyataan persetujuan; dan
- 7) Membuat pernyataan tidak melakukan penjualan organ atau perjanjian khusus lain dengan pihak resipien.

b. Persyaratan medis

- 1) Pemeriksaan medis awal dan *skrining* oleh rumah sakit penyelenggara Transplantasi Organ atas permintaan dari Komite Transplantasi Nasional atau Perwakilan Komite Transplantasi Nasional di Provinsi terhadap calon Pendoror yang telah melakukan pendaftaran.
- 2) Pemeriksaan medis awal dan *skrining* ditujukan untuk memastikan kelayakan sebagai Pendoror dilihat dari segi kesehatan Pendoror.

**5. Faktor-faktor yang memengaruhi transplantasi organ**

Menurut Bennet dan Hany (2009), terdapat faktor yang memengaruhi transplantasi organ, yaitu:

a. Biaya

Transplantasi merupakan prosedur mahal yang melibatkan biaya proses pembedahan dengan rehabilitasi dan pemeliharaan imunosupresif seumur hidup (Nierste, 2013). Biaya untuk prosedur pra-transplantasi dan transplantasi sebesar US \$12.000 - \$15.650 atau setara dengan Rp 162,79 juta - Rp 212,30 juta per tahun, sementara biaya untuk obat imunosupresif pasca-transplantasi sebesar US \$6250 - \$10.000 atau setara dengan Rp 84,78 juta - Rp 135,66 juta per tahun (Prodjosudjadi, 2006). Biaya ini mahal bila mengingat rata-rata orang Indonesia berpenghasilan sebesar Rp

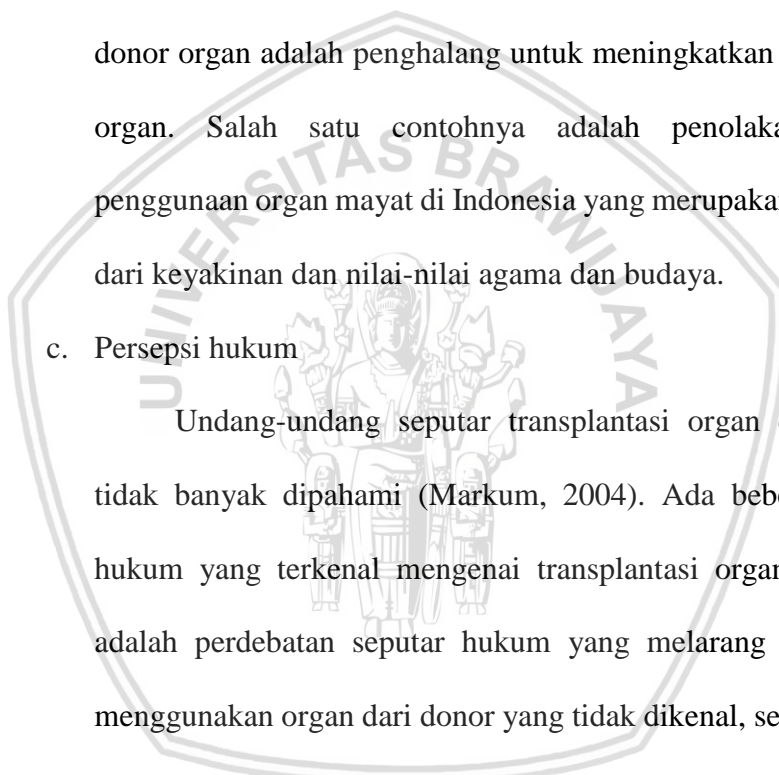
47,96 juta per tahun (Badan Pusat Statistik (BPS), dalam Ariyanti, 2017).

b. Budaya dan Agama

Aspek budaya tradisional, terutama agama, sangat dihargai oleh orang Indonesia (Bennet & Hany, 2009). Literatur mendukung gagasan bahwa penafsiran budaya dan agama yang terkait dengan donor organ adalah penghalang untuk meningkatkan transplantasi organ. Salah satu contohnya adalah penolakan terhadap penggunaan organ mayat di Indonesia yang merupakan interpretasi dari keyakinan dan nilai-nilai agama dan budaya.

c. Persepsi hukum

Undang-undang seputar transplantasi organ di Indonesia tidak banyak dipahami (Markum, 2004). Ada beberapa proses hukum yang terkenal mengenai transplantasi organ, contohnya adalah perdebatan seputar hukum yang melarang transplantasi menggunakan organ dari donor yang tidak dikenal, sehingga dapat dikatakan bahwa menggunakan organ dari mayat tidak dapat diterima (Aasi, 2003). Selain itu, kurangnya pemahaman umum di kalangan profesional non-kesehatan mengenai diagnosis kematian batang otak. Markum (2004) melaporkan bahwa di Indonesia terjadi kesalahpahaman mengenai proses penentuan kematian batang otak (*brain death*) dan proses transplantasi.



d. Kurangnya Informasi

Kurangnya informasi tentang donor organ dapat menyebabkan rendahnya jumlah donor dan perlu adanya pendidikan untuk mengatasi ketakutan orang mengenai donor organ (Markum, 2004). Kurangnya informasi di masyarakat juga dapat menyebabkan kesalahpahaman terkait dengan transplantasi organ dari donor hidup. Masyarakat Indonesia percaya bahwa donor organ dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan kurangnya donor organ (Markum, 2004). Hal ini dapat ditangani dengan memanfaatkan petugas layanan kesehatan dan masyarakat dalam program pendidikan pemerintah yang ditargetkan untuk menghilangkan kesalahpahaman terkait dengan donor organ.

e. Faktor infrastruktur

Tingkat transplantasi yang rendah tentu saja terkait dengan kurangnya infrastruktur, data transplantasi yang tidak memadai, jumlah praktisi terampil yang tidak memadai, dan kurangnya pusat transplantasi (Bennet & Hany, 2009). Metode pengumpulan data yang universal dan standar sangat penting untuk pengembangan praktik dialisis dan transplantasi yang berkualitas (Markum, 2004; Ota, 2004; Prodjosudjadi, 2006). Pengumpulan data penting untuk perbandingan lokal, nasional dan internasional yang mengarah pada perbaikan praktik dan peningkatan hasil pasien (Schen,



2000). Kekurangan spesialis nefrologi, fasilitas transplantasi dan perawat spesialis nefrologi menyebabkan tingkat transplantasi yang rendah (Prodjosudjadi, 2006). Indonesia memiliki tingkat nefrologi yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya (Sitprija, 2003).

Jauhnya jarak untuk mengakses pusat perawatan adalah faktor utama yang berkontribusi terhadap tingkat transplantasi yang rendah (Churak, 2005). Fasilitas transplantasi hanya tersedia di beberapa pusat di Indonesia, kebanyakan di pulau Jawa. Pada tahun 2004, hanya ada 10 rumah sakit yang dapat melakukan transplantasi organ (Markum, 2004). Hanya satu yang berada di Sumatera, sedangkan sembilan lainnya di Pulau Jawa (Prodjosudjadi, 2006). Pasien yang tinggal di daerah terpencil yang sulit diakses akan terkendala transportasi dan biaya yang lebih tinggi.

## **B. Sikap**

### **1. Definisi Sikap**

Suatu sikap dapat dilihat sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan cara mengevaluasi objek tertentu dengan menyatakan suka atau tidak suka terhadap objek tersebut (Eagly & Chaiken, 1993). Menurut Sarwono dan Meinarno (2015), sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Menurut Baron dan Byrne (2003), sikap merupakan

evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Sikap juga didefinisikan sebagai respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2004). Sedangkan menurut Hanurawan (2012), sikap merupakan tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Selain itu, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kekurangan donor organ adalah faktor pembatas tingkat transplantasi organ di Indonesia. Jumlah donor organ dapat ditingkatkan dengan mengembangkan sikap positif terhadap transplantasi organ (Alex dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Balwani dkk (2015), mengemukakan bahwa sikap responden terhadap donor organ ditentukan melalui pendapat mereka tentang isu-isu seperti ketersediaan untuk menyumbangkan organ di masa depan, pengaruh agama pada sikap terhadap donor organ, tunjangan untuk donor organ dalam bentuk insentif, dan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan penerima organ untuk potensi masa

depan. Banyak penelitian telah menekankan bahwa orang muda, dan khususnya pada mahasiswa, cenderung lebih mendukung donor organ daripada populasi umum (Ostergren & Gabel, 1993; Boulware dkk, 2002). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap transplantasi organ.





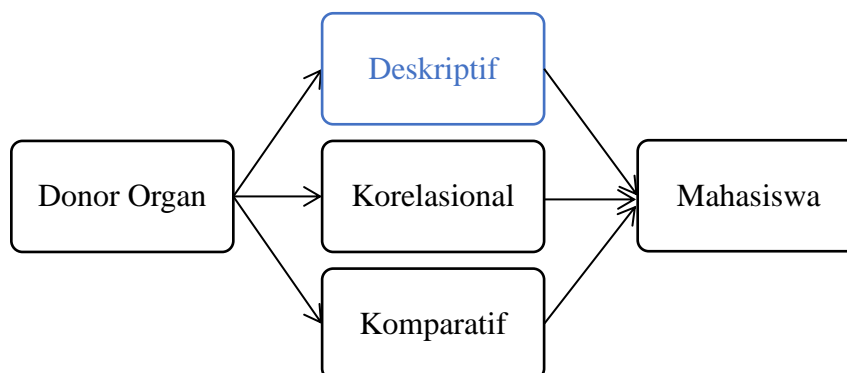
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan metode survei karena instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tujuan menggunakan metode survei yaitu untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti ingin mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap transplantasi organ.

#### B. Desain Penelitian Payung



Gambar 1. Desain Penelitian Payung

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang bertema donor organ. Pelaksanaan penelitian melibatkan enam orang mahasiswa, dimana masing-masing mahasiswa melaksanakan penelitian di bawah payung penelitian yang dosen lakukan. Subjek dalam penelitian payung ini sama, yaitu mahasiswa, namun pendekatan penelitian yang digunakan berbeda-beda.

Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan deskriptif, dimana peneliti ingin menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Adapun alasan mengambil mahasiswa, karena mahasiswa terbuka terhadap pengetahuan dan informasi baru, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan layanan kesehatan nasional, kemudian setelah lulus dari perguruan tinggi mahasiswa dapat menjadi pemimpin opini dan dapat membentuk sikap orang lain mengenai topik penting termasuk mengenai donor organ (Feeley, 2007). Selain itu, mahasiswa merupakan sumber dukungan yang besar untuk berpartisipasi dalam kampanye donor organ (Feeley, 2007).

## 2. Sampel

Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan kalkulator ukuran sampel online yaitu Rao Soft®, sehingga diperoleh sampel minimal sebesar 377 responden, dihitung dengan interval kepercayaan (*confidence interval*) 95% dan kesalahan sampling (*sampling error*) 5%.

## 3. Teknik Sampling

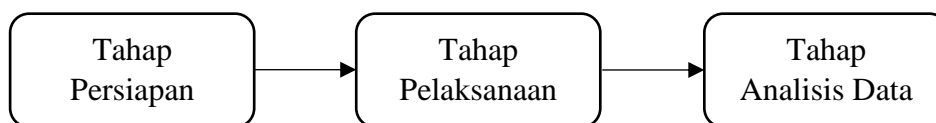
Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Adapaun alasan menggunakan teknik *snowball sampling*, karena mula-mula peneliti memberikan *link* kuesioner kepada beberapa teman (sampel), kemudian sampel ini disuruh mengirimkan *link* kuesioner kepada teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

## D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dimana responden harus memilih dari serangkaian jawaban yang telah ditetapkan. Selain itu, kuesioner penelitian ini juga disusun dari pertanyaan terbuka dimana responden memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan mereka.



## E. Prosedur Penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penelitian ini diawali dengan studi pustaka mengenai tema dari penelitian ini, kemudian peneliti merancang kuesioner yang akan digunakan. Setelah kuesioner penelitian dirancang, peneliti melakukan uji coba kuesioner kepada 37 responden untuk mencegah terjadinya kesalahan (*error*). Setelah dilakukan uji coba ditemukan beberapa faktor kesalahan (*error*) yang terjadi dalam kuesioner, yaitu pertanyaan yang tidak jelas dan pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menyebar kuesioner secara *online* kepada responden dengan menggunakan *google form*. Kuesioner dalam versi *online* akan memudahkan dalam proses pengumpulan karena responden dapat berpartisipasi dengan mengakses melalui jaringan internet. Proses pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 14 Maret 2018 sampai dengan 18 April 2018.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Menurut Bungin (2001), pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Tahap memeriksa (*editing*)

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data lapangan. Kegiatan ini mejadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terkumpul kadangkala belum memenuhi harapan peneliti. Terdapat 413 data yang diperoleh, namun 35 data tidak dapat digunakan. Adapun alasan data tidak dapat digunakan karena responden tidak mengisi data dengan lengkap, pengisian jawaban tidak lengkap, dan tidak memenuhi karakteristik sampel yang telah ditetapkan.

b. Tahap pemberian identitas (*koding*)

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahap *koding*, yaitu memberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

c. Tahap pembeberan (*tabulating*).

Tabulasi adalah proses penyusunan data berupa respon ke dalam bentuk tabel sehingga dapat dibaca dengan mudah dan dapat dianalisis. Menghitung dan menyusun data dalam tabel dapat

dilakukan dengan manual dan komputer, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan program komputer, yaitu *software SPSS version 20.0 for Windows*.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Alat Ukur**

Alat ukur sikap yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi oleh Soubhanneyasz dkk (2015) berdasarkan survei yang dibuat oleh Balwani dkk (2015). Dasar teori yang digunakan dalam penyusunan alat ukur sikap tersebut menggunakan definisi sikap dari Eagly & Chaiken (1993). Menurut Eagly & Chaiken (1993), sikap merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan cara mengevaluasi objek tertentu dengan menyatakan suka atau tidak suka terhadap objek tersebut. Ini menyiratkan bahwa seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek apabila ia suka terhadap objek tersebut dan seseorang yang memiliki sikap negatif terhadap objek apabila tidak suka terhadap objek tersebut.

Menurut Balwani dkk (2015), pengetahuan responden dinilai melalui pertanyaan mengenai arti donor organ, kesadaran donor organ oleh pendonor baik selama masih hidup maupun setelah meninggal, risiko yang ada dalam donor organ, dan sumber informasi untuk pengetahuan mereka mengenai donor organ. Sikap responden terhadap donor organ ditentukan melalui pertanyaan mengenai pendapat tentang isu-isu seperti kesediaan untuk menyumbangkan organ di masa depan,

pengaruh agama pada sikap terhadap donor organ, tunjangan untuk donor organ dalam bentuk insentif, dan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan penerima organ untuk potensi masa depan.

## **2. *Skoring Survei Sikap terhadap Tranplantasi Organ***

Penelitian ini menggunakan tiga jenis pilihan jawaban, yang terdapat di dalam kuesioner. Pada kuesioner terdapat pertanyaan demografis responden yang dapat dihitung persentasenya dengan menggunakan program SPSS. Pada kuesioner ini terdapat pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk jawaban yang menegaskan yaitu ya atau tidak, dan dihitung persentase dan signifikansi menggunakan program SPSS.

Pada kuesioner penelitian ini juga terdapat pertanyaan dimana peneliti telah memberikan pilihan jawaban untuk responden pilih dan cara menghitung persentase dan signifikansi dengan menggunakan program SPSS. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pertanyaan terbuka, dimana responden diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut. Jawaban dari pertanyaan terbuka akan dianalisis dengan mempelajari seluruh jawaban responden, kemudian mengelompokkan jawaban dalam sejumlah kategori berdasarkan kesamaan jawaban, dan akan dihitung persentase dan signifikansi menggunakan program SPSS.

## **G. Pengujian Alat Ukur**

### **1. Uji Validitas**

Peneliti menggunakan uji validitas logik (*logical validity*), yaitu analisis mendalam terhadap alat ukur yang dilakukan oleh satu orang dosen psikologi Universitas Brawijaya yang telah melakukan penelitian dibidang yang sama sebagai *expert judgment* untuk mengukur relevansi item dengan tujuan alat ukur. Hasil yang didapat yaitu alat ukur yang telah dialihkan bahasanya ke dalam bahasa Indonesia yang telah dilampirkan.

## **H. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Chi-Square* dan analisis deskriptif dengan alat bantu *software SPSS version 20.0 for Windows*. Analisis deskriptif ditujukan untuk mencari frekuensi dan persentase dari karakteristik subyek penelitian. Analisis *Chi-Square* digunakan untuk menguji perbedaan dalam proporsi yang menjaga tingkat signifikansi sebesar 5%.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner secara *online* kepada responden menggunakan *google form*. Proses pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 14 Maret 2018 sampai dengan 18 April 2018. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan baik Diploma, S1, S2, maupun S3 dari beberapa daerah di Indonesia. Responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 413 responden, akan tetapi hasil data yang diperoleh dari 35 responden tidak dapat digunakan. Adapun alasan kuesioner tidak dapat digunakan karena responden tidak mengisi data demografis dengan lengkap, pengisian jawaban tidak lengkap, dan tidak memenuhi karakteristik sampel yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tersisa 378 responden yang datanya dapat diolah untuk penelitian ini.

#### B. Demografis Responden

Tabel 1.

Data Demografis Responden

Demografis Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	118	31,2%
	Perempuan	260	68,8%
Usia	17-21	206	54,5%
	22-26	154	40,7%
	27-31	8	2,1%
	>31	10	2,5%



Agama	Islam	341	90,2%
	Kristen	22	5,8%
	Katolik	12	3,2%
	Hindu	2	0,5%
	Budha	1	0,3%
Etnis	Batak	15	4%
	Betawi	7	1,9%
	Jawa	271	71,7%
	Sunda	27	7,1%
	Lain-lain	58	15,3%
Pendidikan	Diploma	11	2,9%
	S1	350	92,6%
	S2	15	4%
	S3	2	0,5%
Fakultas	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	130	34,4%
	Fakultas Teknik	41	10,8%
	Fakultas Kedokteran	32	8,5%
	Fakultas Psikologi	31	8,2%
	Lain-lain	144	38,1%
Universitas	Universitas Brawijaya	154	40,7%
	Universitas Sebelas Maret Surakarta	36	9,5%
	Universitas Negeri Semarang	16	4,2%
	Universitas Negeri Malang	14	3,7%
	Lain-lain	158	41,9%
Domisili	Malang	182	48,1%
	Solo	37	9,8%
	Surabaya	34	9%
	Semarang	31	8,2%
	Yogyakarta	25	6,6%
	Jakarta	13	3,4%
	Lain-lain	56	14,9%
<b>Total</b>		<b>378</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 378 responden mayoritas responden berusia antara 17-21 tahun. Dari responden yang diteliti, 68,8% adalah perempuan dan 31,2% adalah laki-laki. Dari segi agama, mayoritas responden beragama Islam (90,2%), kemudian diikuti

oleh agama Kristen (5,8%), dan Katolik (3,2%). Sebagian besar responden (71,7%) berasal dari etnis Jawa.

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden (92,6%) sedang menempuh pendidikan S1. Responden menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (34,4%), Teknik (10,8%), Kedokteran (8,5%), Psikologi (8,2%), dan lain-lain (38,1%). Universitas responden didominasi (40,7%) dari Universitas Brawijaya. Responden yang diteliti mayoritas berdomisili di Malang (48,1%).

### C. Hasil Analisis Deskriptif

#### 1. Pengetahuan tentang transplantasi organ

Tabel 2.  
Pengetahuan tentang transplantasi organ

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Ya	344	91%	<,001
Tidak	34	9%	
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>100%</b>	

Tabel 3.  
Pengetahuan tentang transplantasi organ

Tema	Frekuensi	Persentase
Mengganti organ tubuh yang rusak dengan organ tubuh yang sehat	90	23,8%
Pemindahan organ tubuh baik dari orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal	14	3,7%
Pemindahan organ tubuh dari satu orang (pendonor) ke orang lain (resipien)	133	35,2%
Mendonorkan organ kepada orang yang membutuhkan	52	13,8%
Tidak tahu	34	9%
Lain-lain	55	14,6%
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa dari 378 responden yang diteliti, hampir seluruh responden (91%) telah mengetahui tentang transplantasi organ dan responden mendefinisikan transplantasi organ sebagai "proses mendonorkan organ kepada orang yang membutuhkan" adalah 13,8%, 23,8% responden mendefinisikannya sebagai "mengganti organ tubuh yang rusak dengan organ tubuh yang sehat", dan 35,2% didefinisikan transplantasi organ sebagai "pemindahan organ tubuh dari satu orang (pendonor) ke orang lain (resipien)".

Ada perbedaan yang signifikan antara responden yang mengetahui tentang transplantasi organ dan responden yang tidak mengetahui tentang transplantasi organ ( $p < 0,001$ ).

## 2. Sumber informasi mengenai transplantasi organ

Tabel 4.

Sumber informasi mengenai transplantasi organ

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Televisi	246	41,8%	
Internet/Sumber online	209	35,5%	
Koran/Majalah	71	12,1%	
Radio	7	1,2%	
Brosur	7	1,2%	
Tidak ada	6	1%	
Lain-lain	43	7,2%	<,001
<b>Total</b>	<b>589</b>	<b>100%</b>	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sekitar 41,8% orang mendengar tentang transplantasi organ melalui televisi, sedangkan hanya sekitar 35,5% menjadi sadar melalui internet atau sumber online. Sekitar 12,1% orang mengetahui tentang transplantasi organ melalui koran atau

majalah. Ada perbedaan yang signifikan antara sumber televisi dengan sumber informasi lainnya ( $p < 0,001$ ).

### 3. Kesiediaan melakukan donor organ

Tabel 5.

Kesiediaan melakukan donor organ

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Ya	184	48,7%	,607
Tidak	194	51,3%	
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>100%</b>	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 378 responden yang diteliti, 194 (51,3%) responden tidak bersedia untuk mendonorkan organ mereka tanpa ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang bersedia dengan jumlah responden yang tidak bersedia ( $p = 0,607$ ).

### 4. Faktor terpenting untuk mendonorkan organ

Tabel 6.

Faktor terpenting untuk mendonorkan organ

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Agama penerima	7	3,8%	<,001
Hubungan dengan penerima	71	38,6%	
Status kesehatan penerima	104	56,5%	
Umur penerima	2	1,1%	
<b>Total</b>	<b>184</b>	<b>100%</b>	

Tabel 6 menunjukkan bahwa faktor paling penting dalam memengaruhi responden untuk mendonorkan organ adalah status kesehatan penerima (56,5%), hubungan dengan penerima (38,6%), agama penerima (3,8%) dan usia penerima (1,1%). Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara faktor status kesehatan penerima dengan faktor lainnya ( $p < 0,001$ ).

## 5. Bersedia mendonorkan organ kepada siapa

Tabel 7.

Bersedia mendonorkan organ kepada siapa

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Anggota Keluarga	84	45,7%	<,001
Pasangan	3	1,6%	
Siapa saja	97	52,7%	
<b>Total</b>	<b>184</b>	<b>100%</b>	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 184 responden yang bersedia mendonorkan organ, 97 (52,7%) responden bersedia mendonorkan organ kepada siapa saja. Ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang bersedia mendonorkan organ kepada siapa saja dengan jumlah responden yang bersedia mendonorkan organ kepada pasangan dan anggota keluarga ( $p < 0,001$ ).

## 6. Organ dapat didonorkan

Tabel 8.

Organ dapat didonorkan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Selama hidup ( <i>Living donor</i> )	11	6%	<,001
Setelah meninggal ( <i>Cadaver</i> )	85	46,2%	
Keduanya	88	47,8%	
<b>Total</b>	<b>184</b>	<b>100%</b>	

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 184 responden yang bersedia mendonorkan organ, 47,8% responden bersedia mendonorkan organ selama hidup dan setelah meninggal (keduanya). Ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang memilih keduanya dengan

jumlah responden yang memilih selama hidup dan setelah meninggal ( $p < 0,001$ ).

## 7. Persetujuan untuk donor hidup (*living donor*)

Tabel 9.

Persetujuan untuk donor hidup (*living donor*)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Pendonor	130	33,4%	
Keluarga	233	59,9%	
Pasangan	21	5,4%	
Pemuka Agama	2	0,5%	
Lain-lain	3	0,8%	<,001
<b>Total</b>	<b>389</b>	<b>100%</b>	

Tabel 9 menunjukkan bahwa 59,9% responden setuju bahwa keluarga (orang tua) harus memberikan persetujuan ini. 33,4% responden berpendapat bahwa individu itu sendiri harus menjadi orang yang memberikan persetujuan untuk sumbangan hidup, sementara 5,4% merasa bahwa pasangan harus memberikan persetujuan ini. Ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang memilih keluarga sebagai orang yang memberikan persetujuan untuk donor hidup dengan jumlah responden yang memilih pendonor, pasangan, pemuka agama, dan lain-lain sebagai orang yang memberikan persetujuan untuk donor hidup ( $p < 0,001$ ).

## 8. Persetujuan untuk donor setelah meninggal (*cadaver*)

Tabel 10.

Persetujuan untuk donor setelah meninggal (*cadaver*)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Keluarga	334	86,1%	
Pasangan	40	10,3%	
Pendonor	10	2,6%	
Pemuka Agama	2	0,5%	
Lain-lain	2	0,5%	<,001
<b>Total</b>	<b>388</b>	<b>100%</b>	

Tabel 10 menunjukkan bahwa keluarga (86,1%) dan pasangan (10,3%) harus memberikan persetujuan untuk pengambilan organ pendonor setelah meninggal (*cadaver*). Ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang memilih keluarga sebagai orang yang memberikan persetujuan untuk donor setelah meninggal dengan jumlah responden yang memilih pasangan, pendonor, pemuka agama, dan lain lain sebagai orang yang memberikan persetujuan untuk donor setelah meninggal ( $p < 0,001$ ).

## 9. Organ yang dapat ditransplantasikan

Tabel 11.

Organ yang dapat ditransplantasikan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Ginjal	335	22,8%	
Hati	188	12,8%	
Jantung	180	12,2%	
Kulit	82	5,6%	
Mata	224	15,2%	
Paru-paru	117	8%	
Sumsum tulang belakang	161	10,9%	
Darah	184	12,5%	<,001
<b>Total</b>	<b>1471</b>	<b>100%</b>	



Tabel 11 menunjukkan bahwa 22,8% responden mengetahui ginjal sebagai organ yang dapat ditransplantasikan, diikuti dengan mata, hati, darah, dan jantung. Ada perbedaan yang signifikan antara responden yang memilih ginjal dengan responden yang memilih mata, hati, darah, jantung, dan lain-lain ( $p < 0,001$ ).

#### 10. Pengetahuan tentang undang-undang nasional mengenai transplantasi organ

Tabel 12.

Pengetahuan tentang undang-undang nasional mengenai transplantasi organ

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Ya	58	15,3%	<,001
Tidak	320	84,7%	
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>100%</b>	

Tabel 12 menunjukkan bahwa 84,7% responden tidak memiliki pengetahuan tentang undang-undang transplantasi organ dan ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang mengetahui tentang undang-undang transplantasi organ dengan jumlah responden yang tidak mengetahui tentang undang-undang transplantasi organ ( $p < 0,001$ ).

#### 11. Memiliki undang-undang yang efektif untuk mengatur proses transplantasi organ

Tabel 13.

Memiliki undang-undang yang efektif untuk mengatur proses transplantasi organ

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	p-value
Ya	349	92,3%	<,001
Tidak	29	7,7%	
<b>Total</b>	<b>378</b>	<b>100%</b>	

Tabel 13 menunjukkan bahwa 92,3% responden menyatakan perlunya memiliki undang-undang yang efektif untuk mengatur proses transplantasi organ dan ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang menyatakan perlu memiliki undang-undang yang efektif untuk mengatur proses transplantasi organ dengan jumlah responden yang menyatakan tidak perlu memiliki undang-undang yang efektif untuk mengatur proses transplantasi organ ( $p < 0,001$ ).

#### **D. Pembahasan**

Hasil survei terkait dengan sikap terhadap transplantasi organ yang dilakukan kepada responden, diperoleh temuan bahwa mayoritas responden telah mengetahui tentang transplantasi organ. Sumber informasi utama responden ditentukan dari televisi, diikuti oleh internet/sumber online dan koran/majalah. Hasil penelitian ini sejajar dengan informasi dalam literatur. Dalam studi yang dilakukan oleh Bharambe dkk (2016), menunjukkan pola serupa bahwa televisi, internet, dan koran/majalah sebagai sumber pengetahuan paling efektif dalam donor organ.

Saat ini, media dan khususnya televisi adalah sumber informasi paling penting tentang kesehatan. Karena televisi digunakan secara luas oleh masyarakat. Televisi dapat ditampilkan sebagai sumber informasi paling penting yang diakses oleh masyarakat. Telah dinyatakan bahwa media, khususnya televisi, harus digunakan secara aktif untuk menginformasikan dan mengarahkan orang-orang tentang donor organ, dan

kampanye terkait donor organ (Sato dkk, 2005; Alam, 2007). Namun, dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media, menemukan bahwa adanya pandangan negatif tentang donor organ. Oleh karena itu, disinformasi dan salah arah publik harus dicegah dengan cara otoritas donor organ dan organisasi harus berada dalam hubungan yang lebih dekat dengan media, dan siaran non-ilmiah, misinformasi dan berita harus dicegah dengan cara ini (Okka & Demireli, 2008).

Mengenai sikap terhadap donor organ, 51,3% responden menyatakan ketidaksediaan mereka untuk mendonorkan organ. Temuan dalam penelitian sebelumnya, di mana sikap positif terhadap donor organ berkaitan dengan kesediaan untuk mendonorkan organ (Gross dkk, 2001). Kesediaan yang lebih rendah terhadap donor organ atau ketidaksediaan untuk mendonorkan organ disebabkan karena budaya, agama, persepsi hukum, kurangnya informasi, dan faktor infrastruktur (Bennet & Hany, 2009).

Faktor yang paling penting untuk menyumbangkan organ yang dilaporkan oleh responden yang diteliti adalah status kesehatan penerima (56,5%), dan hubungan dengan penerima (38,6%). Namun usia dan agama dari penerima tidak menunjukkan sisi atas bagi para peserta untuk mendonorkan organ mereka. Alasan serupa juga dilaporkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Riyanti dkk (2014) dan Khan dkk (2011), di mana agama dan alasan budaya tampaknya tidak memiliki peran dalam donor organ. Sebaliknya, keyakinan agama ditemukan sebagai faktor

utama yang menghalangi banyak orang untuk menyatakan motivasi untuk mendonorkan organ (Saleem dkk, 2009). Faktor lain yang dilaporkan adalah kekhawatiran tentang menerima perawatan kesehatan yang tidak memadai setelah donor, kurangnya dukungan keluarga, dan kurangnya informasi tentang donor organ adalah alasan utama kurangnya kemauan untuk mendonorkan organ (Alghanim, 2010) .

Temuan penelitian ini diketahui 47,8% responden menyadari bahwa organ untuk donor dapat berasal dari orang yang hidup maupun yang telah meninggal. Ini sangat berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saleem dkk (2009), hanya sebagian kecil responden yang menyadari bahwa organ untuk donor dapat berasal dari orang yang hidup maupun yang telah meninggal.

Dari 184 responden, 52,7% responden menunjukkan kesediaan untuk mendonorkan organ kepada siapa pun termasuk keluarga, teman atau orang asing, sementara 45,7% responden hanya akan mendonorkan organ kepada anggota keluarga mereka. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh El-Shoubaki dkk (2006) di Qatar, sebagian besar responden lebih suka mendonorkan organ ke kerabat dan teman-teman mereka saja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 59,9% responden melaporkan kewajiban persetujuan keluarga untuk donor hidup dan 86,1% melaporkan bahwa persetujuan keluarga sangat penting untuk donor setelah meninggal. Keberatan dari anggota keluarga adalah alasan paling umum yang mencegah mereka untuk mendonorkan organ. Ini menggaris bawahi

pentingnya melibatkan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan mengenai donor organ (Balajee dkk, 2016).

Temuan penelitian ini, ginjal dinyatakan sebagai organ yang paling dapat ditransplantasikan (22,8%), diikuti oleh mata dan hati. Demikian pula, ginjal adalah organ transplantasi yang paling dikenal juga dikutip dalam literatur (Özmen dkk, 2008; Sönmez dkk, 2010; Maroof dkk, 2011). Hasil ini dapat menyebabkan pendapat bahwa mayoritas pasien yang menunggu transplantasi organ adalah mereka dengan gagal ginjal, dan responden menciptakan kesadaran karena ginjal lebih sering disebutkan di media. Selanjutnya, organ transplantasi pertama di negara kita adalah ginjal, dan ini mungkin telah memengaruhi hasil yang diperoleh.

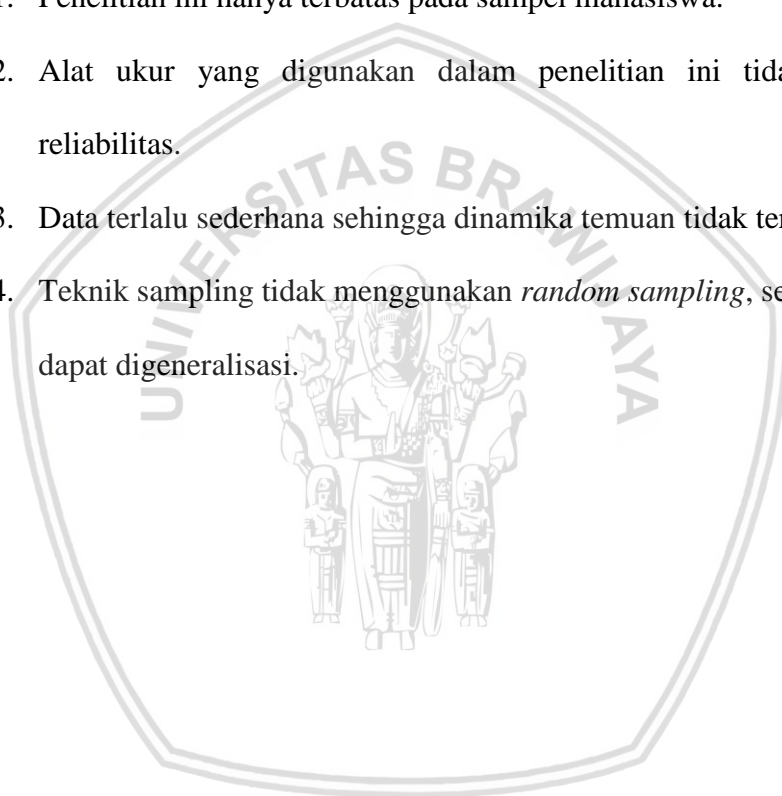
Tingkat pengetahuan responden tentang peraturan dan undang-undang transplantasi organ rendah, dimana responden tidak mengetahui undang-undang nasional tentang transplantasi organ. Demikian pula, pengetahuan tentang undang-undang transplantasi organ yang rendah dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Soubhanneyaz dkk (2015), dimana 75,5% tidak mengetahui adanya undang-undang lokal atau internasional berkenaan dengan transplantasi organ. Responden menyatakan perlunya undang-undang yang efektif untuk mengatur praktik transplantasi organ. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saleem dkk (2009) di Pakistan, menunjukkan bahwa 88,1% responden menyatakan perlunya undang-undang yang efektif untuk mengatur praktik transplantasi organ. Perundang-undangan yang efektif memang penting untuk mengatur praktik-

praktik masa depan yang terkait dengan transplantasi organ, karena jika undang-undang tidak efektif memungkinkan perdagangan organ terus berkembang (Saleem dkk, 2009).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel mahasiswa.
2. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki reliabilitas.
3. Data terlalu sederhana sehingga dinamika temuan tidak tergambarkan.
4. Teknik sampling tidak menggunakan *random sampling*, sehingga tidak dapat digeneralisasi.







## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang definisi dari transplantasi organ. Sumber utama informasi mengenai transplantasi organ berasal dari media televisi. Namun, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan dan perundang-undangan transplantasi organ. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang bersedia mendonorkan organ dengan responden yang tidak bersedia mendonorkan organ.

#### B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu

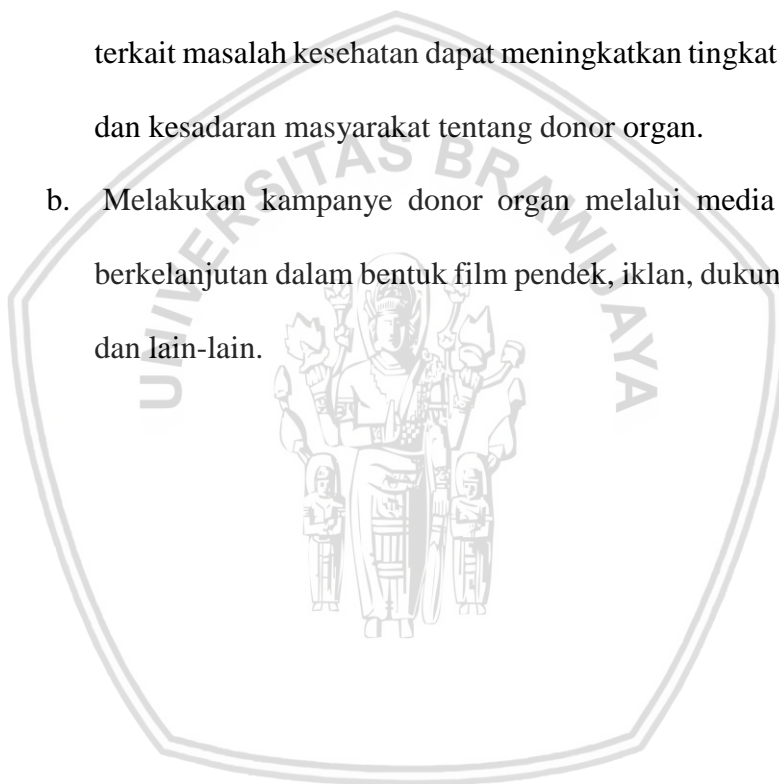
##### 1. Saran Metodologis

- a. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang transplantasi organ pada populasi umum.
- b. Penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur penelitian yang telah digunakan serta memiliki reliabilitas.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan terdapat dinamika penelitian dengan menggambarkan keterkaitan antar variabel (baik berupa hubungan, pengaruh, atau perbedaan).

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik *random sampling*, sehingga dapat digeneralisasi.

## 2. Saran Praktis

- a. Keterlibatan aktif petugas kesehatan dalam proses kampanye donor organ akan memberikan kontribusi terhadap perolehan informasi yang komprehensif. Khususnya pencerahan pada masyarakat terkait masalah kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang donor organ.
- b. Melakukan kampanye donor organ melalui media massa yang berkelanjutan dalam bentuk film pendek, iklan, dukungan selebriti, dan lain-lain.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aasi, G. (2003). Islamic legal and ethical views on organ transplantation and donation. *Zygon*, 38(3), 725-734. doi: 10.1111/1467-9744.00531
- Aditama. 2013. *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Alam, A. A. (2007). Public Opinion on Organ Donation in Saudi Arabia. *Saudi Journal of Kidney Diseases and transplantation*, 18(1), 54-59.
- Alex, P., dkk. (2017). Knowledge and attitude regarding organ donation and transplantation among medical students of a medical college in South India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 4(9), 3449-3454. doi: <http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20173860>
- Alghanim, S. A. (2010). Knowledge and attitudes toward organ donation: a community-based study comparing rural and urban populations. *Kidney Diseases and transplantation*, 21(1): 23-30.
- Ariyanti, F. (2017). *Pendapatan Rata-rata Orang Indonesia Rp 47 Juta per Tahun*. Tersedia di: <http://bisnis.liputan6.com/read/2847909/pendapatan-rata-rata-orang-indonesia-rp-47-juta-per-tahun> (diakses 20 Februari 2018).
- Ashraf, O., dkk. (2005). Attitude Toward Organ Donation: A Survey in Pakistan. *Artificial Organs*, 29(11), 899-905. doi: 10.1111/j.1525-1594.2005.00153.x
- Balajee, K. L., dkk. (2016). Awareness and Attitudes toward Organ Donation in Rural Puducherry, India. *Ann Med Health Sci Res*, 6(5), 286-290. doi: 10.4103/amhsr.amhsr\_63\_15
- Balwani, M. R., dkk. (2015). Attitude and awareness towards organ donation in western India. *Ren Fail*, 37(4), 1-7.
- Bapat, U., & Kedlaya, P.G. (2010). Organ donation, awareness, attitudes and beliefs among post graduate medical students. *Saudi J Kidney Dis Transpl*, 21(1), 174-180.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bennett, P. N., & Hany, A. (2009). Barriers to kidney transplants in Indonesia: a literature review. *International Nursing Review*, 56(1), 41-49. doi: 10.1111/j.1466-7657.2008.00667.x
- Bharambe, V. K., dkk. (2016). Knowledge and Attitude Regarding Organ Donation among Medical Students. *BANTAO Journal*, 14(1), 34-40. doi: 10.1515/bj-2016-0008
- Boulware, L. E., Ratner, L. E., Sosa, J.A., Cooper, L. A., La Veist, T. A., Powe, N. R. (2002). Determinants of willingness to donate living related and cadaveric organs: identifying opportunities for intervention. *Transplantation*, 73, 1683.

- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Canova, D., De Bona, M., Ruminati, R., Ermani, M., Naccarato, R., Burra, P. (2006). Understanding of and attitudes to organ donation and transplantation: a survey among Italian university students. *Clin Transplant*, 20, 307–312. doi: 10.1111/j.1399-0012.2005.00482.x
- Churak, J. (2005) Racial and ethnic disparities in renal transplantation. *Journal of the National Medical Association*, 9(2), 153-160.
- Denner, J. (2014). Xenotransplantation-Progress and Problems: A Review. *J Transplant Technol Res*, 4(2), 1-10. doi: 10.4172/2161-0991.1000133
- Eagly, A. & Chaiken, F. (1993). *The Psychology of Attitudes*. Harcourt Brace: Fortworth.
- El-Shoubaki, H., Bener, A., Al-Mosalamani, Y. (2006). Factors influencing organ donation and transplantation in the state of Qatar. *Transplant Med*, 18, 97-103.
- Feeley, T, H. (2007). College Students' Knowledge, Attitudes, and Behaviors Regarding Organ Donation: An Integrated Review of the Literature. *Journal of Applied Social Psychology*, 37(2), 243-271. doi: 10.1111\_j.0021-9029.2007.00159.x
- Gandapurnama, B. (2016). *Rintihan Penyesalan 2 Korban Sindikat Penjual Ginjal*. Tersedia di: <https://news.detik.com/berita/3131567/rintihan-penyresalan-2-korban-sindikat-penjual-ginjal> (diakses 28 Desember 2017).
- Gross, T., Martinoli, S., Spagnoli, G., Badia, F., Malacrida, R. (2001). Attitudes and behavior of young European adults towards the donation of organs – a call for better information. *Am J Transplant*, 1, 74.
- Hanafiah, M, J., & Amir, A.(2008). *Etika Kedokteran & Hukum Kesehatan, Edisi Empat*. Jakarta: EGC.
- Hanurawan, F. (2012). *Psikologi Sosial: Suatu pengantar, Edisi Kedua*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Itah, I. (2017). *RSSA Malang Bantah Jual Beli Ginjal*. Tersedia di: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/12/22/p1ddw9348-rssa-malang-bantah-jual-beli-ginjal> (diakses 28 Desember 2017).
- Jafar, T. H. (2009). Organ Trafficking: Global Solutions for a Global Problem. *American Journal of Kidney Diseases*, 54(6), 1145-1157. doi 10.1053\_j.ajkd.2009.08.014
- Khan, N., Masood, Z., Tufail, N., Shoukat, H., Ashraf, K. T. A., Ehsan, S. (2011). Knowledge and attitude of people towards organ donation. *JUMDC*, 2(2), 15-21.
- Kose, O. O., dkk. (2015). Knowledge levels of and attitudes to organ donation and transplantation among university students. *North Clin Istanbul* 2(1), 19-25. doi: 10.14744/nci.2015.58070

- Liu, H., dkk. (2015). Posthumous organ donation beliefs of college students: A qualitative study. *International Journal of Nursing Sciences*, 2(2), 173-177. doi: 10.1016/j.ijnss.2015.04.012
- Markum, H. M. S. (2004) Renal transplantation problem in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 36(3), 184–186.
- Maroof, S., dkk. (2011). Awareness about organ donation especially kidney donation in Nurpur Shahan, a rural community area in Islamabad, Pakistan. *J Pak Med Assoc*, 61, 828-32.
- Mochtar, C. A., dkk. (2017). Milestones of kidney transplantation in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia*, 26(3), 229-236. doi: 10.13181/mji.v26i3.1770
- Mossialos, E., dkk. (2008). Does organ donation legislation affect individuals' willingness to donate their own or their relative's organs? Evidence from European Union survey data. *BMC Health Services Research*, 8(48), 1-10.
- Neuman, W. L. (2015). Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT Indeks.
- Nierste, D. (2013). Issues in Organ Procurement, Allocation, and Transplantation. *Journal of Christian Nursing*, 30(2), 81-87.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okka, B., & Demireli, O. (2008). The Public Attitudes towards Organ Donation in Konya. *Türkiye Klinikleri J Med Ethics*, 16, 148-58.
- Ostergren, P. O., Gabel, H. (1993). Influence of social support and study course on attitudes of 18-year-old students toward cadaveric organ donation and transplantation. *Transplant Proc*, 25(2), 1702.
- Ota, K. (2004). Current status of organ transplants in Asian countries. *Transplantation Proceedings*, 36(9), 2535-2538.
- Özmen, D., Çetinkaya, A., Sarızeybek, B., Zeybek, A. (2008). Knowledge and Views of Students of the Celal Bayar University Manisa School of Health Towards Organ Donation. *Türkiye Klinikleri J Med Sci*, 28, 311-8.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Transpalntasi Organ. Tersedia di: [http://hukor.depkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_38\\_ttg\\_Penyelenggaraan\\_Transplan\\_tasi\\_Organ\\_.pdf](http://hukor.depkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._38_ttg_Penyelenggaraan_Transplan_tasi_Organ_.pdf) (diakses 14 Desember 2017).
- Pramudiarja, U. *Jual Beli Ginjal Terbongkar, Pesan Dokter: Jangan Takut Jadi Donor!*. Tersedia di: <https://health.detik.com/read/2016/02/03/191904/3134195/763/jual-beli-ginjal-terbongkar-pesan-dokter-jangan-takut-jadi-donor> (diakses 10 Desember 2017).
- Prodjosudjadi, W. (2006) Incidence, prevalence, treatment and cost of end-stage renal disease. *Ethnicity and Disease*, 16(1), 14-16.
- RaoSoft. (2004). *Online sample size calculator*. Tersedia di: <http://www.raosoft.com/samplesize.html> (diakses 4 Januari 2018).



- Riyanti, S., Hatta, M., Norhafizah, S., Balkish, M. N., Siti, Z. M., HamizatulAkmal, A. H. (2014). Organ donation by sociodemographic characteristics in Malaysia. *Asian Social Science*, 10(4), 262-272.
- Rudge, C., dkk. (2012). International practices of organ donation. *British Journal of Anaesthesia*, 108, i44-i55.
- Saleem T., dkk. (2009). Knowledge, attitudes and practices survey on organ donation among a selected adult population of Pakistan. *BMC Medical Ethics*, 10(5), 1-12.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sato, H., Akabayashi, A., Kai, I. (2005). Public appraisal of government efforts and participation intend in medico-ethical policymaking in Japan: a large scale national survey concerning brain death and organ transplant. *BMC Medical Ethics*, 6, 1.
- Schena, F. (2000). Epidemiology of end-stage renal disease: international comparisons of renal replacement therapy. *Kidney International*, 57(S74), S39-S45.
- Siegel, J. T., & Alvaro, E. A. (2010). *Understanding Organ Donation: Applied Behavioral Science Perspectives*. Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Simbolon, M. V. (2013). Tranplantasi Organ Tubuh Terpidana Mati. *Lex et Societatis*, 1(1), 138-147.
- Sitprijia, V. (2003) Nephrology in South East Asia: fact and concepts. *Kidney International*, 63(83), 128-130.
- Sönmez, Y., Zengin, E., Ongel, K., Kişioğlu, N., Oztürk, M. (2010). Attitude and behavior related to organ donation and affecting factors: a study of last-term students at a university. *Transplant Proc*, 42, 1449-52.
- Soubhanneyaz, A., dkk. (2015). Survey of Public Attitude, Awareness and Beliefs of Organ Donation in Western Region of Saudi Arabia. *American Journal of Internal Medicine*, 3(6), 264-271.
- Stavrianopoulos, K. (2014). Changing college student perceptions and participation in organ donation: A classroom and service learning intervention. *Journal of social distress and the homeless*, 23(2), 71-79.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Syed, J. (1998). Islamic views on organ donation. *Journal of Transplant Coordination*, 8(3), 157-163.
- Tontus, O. H., Karabey, M., Gurdal, N. (2011). Survey of medical students' attitudes, religious beliefs, and knowledge of organ donation. *Organs, Tissues & Cells*, 14, 203-206.
- Triwibowo, C. (2014). *Etika & Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). *Tranplantation*. Tersedia di: <http://www.who.int/topics/transplantation/en/> (diakses 28 Desember 2017).

Zulkarnaen, M, F. (2012). Implementasi Medikolegal Transplantasi Organ dari Donor Jenazah untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Hukum dan Dinamika Masyarakat*, 9(2), 181-190.





